

EDUKASI BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) SEJAK DINI PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR MI AL IKHWAN MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI

Early Basic Life Support (BLS) Education for Sixth-Grade Elementary School Students at MI Al Ikhwan Through Animated Video Media

Tengku Isni Yuli Lestari Putri^{1*}, Rohmi Fadhli², Muhammad Dwi Satriyanto³, Caroline Wijaya⁴, Adnesya Prila Arneti⁵, Amrizal Siregar⁶

1, 2, 3 Dosen Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah

4, 5, 6, Mahasiswa Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah

*Korespondensi Penulis : Tengkuisni15@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan keterampilan penting dalam memberikan pertolongan awal pada kondisi kegawatdaruratan guna meningkatkan peluang keselamatan korban sebelum mendapatkan penanganan medis lebih lanjut. Namun, pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai BHD masih terbatas akibat kurangnya edukasi yang diberikan secara sistematis. Media video animasi dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif karena mampu menyampaikan informasi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak. **Tujuan:** Mengetahui efektivitas edukasi BHD melalui media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas VI MI Al Ikhwan. **Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan desain pre-test dan post-test pada 37 siswa kelas VI MI Al Ikhwan. Pengetahuan siswa diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian edukasi BHD melalui video animasi. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. **Hasil:** Sebelum intervensi, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 20 siswa (54,1%), kategori cukup 12 siswa (32,4%), dan kategori baik 5 siswa (13,5%). Setelah edukasi diberikan, jumlah siswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 25 siswa (67,6%), kategori cukup menjadi 10 siswa (27,0%), sedangkan kategori kurang menurun menjadi 2 siswa (5,4%). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mendapatkan edukasi melalui media video animasi. **Kesimpulan:** Edukasi BHD melalui media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan siswa kelas VI MI Al Ikhwan. Media ini dapat digunakan sebagai alternatif pendidikan kesehatan yang menarik dan mudah dipahami untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan.

Kata kunci : Bantuan Hidup Dasar (BHD); Video Animasi ; Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Background: Basic Life Support (BLS) is an essential skill in providing initial assistance during emergency situations to increase the victim's chances of survival before receiving further medical treatment. However, elementary school students' knowledge of BLS is still limited due to the lack of systematic educational interventions. Animated video media can serve as an effective learning tool because it delivers information in an engaging, interactive, and easily understandable way for children. **Objective:** To determine the effectiveness of BLS education through animated video media in improving the knowledge of sixth-grade students at MI Al Ikhwan. **Methods:** This community service activity used a pre-test and post-test design involving 37 sixth-grade students at MI Al Ikhwan. Students' knowledge was measured using a questionnaire before and after the BLS education delivered through animated videos. Data were analyzed descriptively using frequency distribution and percentages. **Results:** Before the intervention, most students had a low level of knowledge (20 students; 54.1%), followed by moderate (12 students; 32.4%) and good categories

(5 students; 13.5%). After the educational intervention, the number of students with good knowledge increased to 25 students (67.6%), moderate category became 10 students (27.0%), while the low category decreased to 2 students (5.4%). These results indicate an improvement in students' knowledge after receiving education through animated video media. **Conclusion:** BLS education through animated video media is effective in improving the knowledge of sixth-grade students at MI Al Ikhwan. This media can be used as an alternative health education method that is engaging and easy to understand, helping to enhance elementary school students' understanding of first aid in emergency situations.

Keywords : Basic Life Support (BLS); Animated Video; Elementary School Students

Pendahuluan

Henti jantung dapat menimpa siapa pun, kapan saja, dan di mana saja, termasuk di lingkungan masyarakat maupun institusi pendidikan (Hidayati, 2020). Pada kondisi tersebut, pertolongan pertama harus dilakukan secara segera guna mencegah kerusakan otak yang lebih lanjut. Henti jantung merupakan kondisi penghentian mendadak sirkulasi darah normal yang diikuti oleh hilangnya tekanan darah arteri. Kondisi ini mengakibatkan absennya denyut nadi, fibrilasi ventrikel, serta takikardia (Salam, 2019). Resusitasi jantung paru wajib dilaksanakan pada kasus henti jantung. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan suatu bentuk pemberian edukasi dan simulasi yang mengajarkan usaha-usaha pengembalian fungsi vital tubuh dengan memberikan kompresi dada dan bantuan napas pada korban henti jantung (Darma, Windiyaningsih and Hasan Lutfie, 2021)

Secara internasional, penyakit kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia, di mana *World Health Organization* (WHO) mengestimasi sekitar 19,8 juta orang meninggal setiap tahunnya atau setara dengan 32% dari total kematian global (Organization, 2025). Tingkat nasional, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat kematian akibat penyakit jantung mencapai lebih dari 200.000 jiwa per tahun, dengan prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter mencapai 1,5% (Kemenkes, 2024). Prevalensi ini menunjukkan tren peningkatan seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat. Khusus di Provinsi Riau, data Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi penyakit jantung berdasarkan gejala mencapai 10,0%, angka yang lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional sebesar 9,2% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan laporan RSUD Arifin Achmad, diperkirakan setiap tahunnya terdapat 18.000 warga Riau yang terserang penyakit jantung koroner, di mana sekitar 50% di antaranya meninggal dunia karena keterlambatan penanganan awal di luar rumah sakit (RSUD Arifin Achmad, 2018). Kondisi ini menandakan urgensi penerapan Bantuan Hidup Dasar sebagai upaya pertolongan pertama untuk mengembalikan sirkulasi darah melalui kompresi dada dan bantuan napas, mengingat henti jantung dapat terjadi tiba-tiba dan memerlukan penanganan segera sebelum kedatangan tim medis (Syaiful *et al.*, 2019).

Pendidikan BHD tidak hanya ditujukan kepada tenaga kesehatan, tetapi juga kepada masyarakat umum, termasuk anak usia sekolah. AHA merekomendasikan agar pelatihan resusitasi dan CPR mulai diperkenalkan sejak usia sekolah karena dapat meningkatkan kepercayaan diri, kesiapan bertindak, dan kemauan untuk memberikan pertolongan ketika menghadapi keadaan darurat. Anak sekolah juga berpotensi menjadi agen penyebaran informasi kesehatan kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya (American Heart Association, 2025).

Dalam proses pendidikan kesehatan, pemilihan media pembelajaran menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan penyampaian materi. Media pembelajaran yang memadukan unsur visual dan audio diketahui mampu meningkatkan perhatian peserta didik serta mempermudah pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Penggunaan media yang menarik juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan retensi informasi sehingga materi yang diberikan lebih mudah diingat oleh peserta didik (American Heart Association, 2020).

Salah satu media yang banyak digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah video animasi. Media video animasi memungkinkan

penyampaian informasi secara lebih konkret melalui gambar bergerak, suara, dan simulasi situasi yang mendekati kondisi nyata. Karakteristik tersebut sangat sesuai untuk siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui visualisasi dibandingkan penjelasan verbal semata. Selain meningkatkan minat belajar, video animasi juga membantu siswa memahami urutan langkah-langkah suatu prosedur secara lebih sistematis (American Heart Association, 2020).

Berdasarkan analisis situasi di MI Al Ikhwan, Kelurahan Pebatuan, maka dapat dirumuskan permasalahan mitra sebagai berikut: Siswa kelas VI di MI Al Ikhwan belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai konsep serta pentingnya Bantuan Hidup Dasar (BHD). Hal ini disebabkan oleh minimnya paparan informasi terkait prosedur pertolongan pertama dan penanganan gawat darurat. Ketiadaan media edukasi yang adaptif dan menarik bagi anak usia sekolah dasar. Metode penyuluhan konvensional (ceramah) seringkali kurang efektif untuk menjelaskan prosedur teknis medis yang kompleks seperti resusitasi jantung paru, sehingga dibutuhkan inovasi berupa media video animasi yang dapat mempermudah visualisasi dan pemahaman siswa. Adanya hambatan psikologis berupa rasa takut atau ragu pada siswa saat menghadapi situasi kegawatdaruratan. Tanpa pembekalan teori dan simulasi visual yang tepat, siswa cenderung merasa tidak berdaya dan khawatir melakukan tindakan yang salah saat mencoba memberikan bantuan awal pada korban. Keterbatasan sarana pendukung di sekolah untuk melakukan sosialisasi mandiri terkait kesehatan dan keselamatan. Kurangnya ketersediaan modul atau alat bantu visual yang berkelanjutan membuat pengetahuan siswa mengenai kesiapsiagaan bencana atau kegawatdaruratan medis menjadi tidak menetap (tidak *long-term memory*).

Permasalahan utama yang dihadapi siswa kelas VI Sekolah Dasar MI Al Ikhwan yaitu belum pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) menggunakan media yang interaktif dan adaptif. Untuk itu akan dilakukan Penyuluhan dan pendidikan tentang Bantuan Hidup Dasar melalui media Video Animasi, sehingga didapatkan tujuan pengabdian masyarakat ini

untuk mengetahui efektivitas edukasi BHD melalui media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas VI MI Al Ikhwan.

Sebelum dan sesudah kegiatan, akan dilakukan penilaian terhadap kemampuan awal dan akhir peserta, sehingga dari kegiatan ini akan didapatkan peningkatan pengetahuan yang terukur

Metode

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring dan evaluasi yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Pada tahap ini dilakukan beberapa observasi kondisi SD MI AL IKHWAN. Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi subjek penyuluhan yaitu siswa-siswi kelas IV, siswa siswi ini merupakan kebutuhan yang digunakan pada saat pelaksanaan pengabdian. Kegiatan ini juga melibatkan seluruh tim pengabdian.

Analisis Kebutuhan alat dan bahan. Pada tahap ini dilakukan wawancara lanjutan dari wawancara pada survei awal. Wawancara dilakukan untuk mengetahui perlengkapan yang perlu dipersiapkan dan mengetahui kebutuhan Kegiatan Pengabdian.

Melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) tentang persamaan persepsi bersama mitra tentang metode pelaksanaan PKM di SD MI AL IKHWAN. Tahap ini dilakukan identifikasi mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra. Mekanisme yang dimaksud diantaranya penentuan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian dan konfirmasi kesiapan mitra.

2. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahapan ini dilakukan dengan metode penyuluhan menggunakan media video animasi tentang bantuan hidup dasar (BHD). Rincian kegiatan pelaksanaan disajikan pada
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi: Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan PKM pada mitra menggunakan instrumen evaluasi hasil *pretest* dan *posttest* dimana sebelum pemberian penyuluhan dengan video siswa dan siswi diberikan *pretest* dan setelah

dilakukan penyuluhan dengan vidio diberikan kebal *posttest* pada siswa dan siswi.

Hasil

Penyuluhan Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Sejak Dini Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar MI Al Ikhwan Melalui Media Video Animasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa dimulai dari

1. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan kegiatan berjalan dengan baik dimana persiapan spanduk, kuesioner dan pembuatan vidio animasi dapat berjalan dengan lancar sehingga mendukung kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 1. Foto Pengabdian Masyarakat

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang dilakukan pada siswa kelas VI MI Al Ikhwan melalui media video animasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dalam beberapa langkah sebagai berikut: Melaksanakan Pre-Test sebelum pemberian edukasi, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). Pre-test diberikan kepada 37 siswa menggunakan kuesioner pilihan ganda sederhana.

Kemudian Pemberian Edukasi melalui Video Animasi, kegiatan edukasi dilakukan dengan pemutaran video animasi yang telah disiapkan. Materi dalam video meliputi: Pengertian Bantuan Hidup Dasar (BHD), Tanda-tanda henti jantung, Langkah-langkah

BHD (cek respon, panggil bantuan, kompresi dada) dan Pentingnya pertolongan cepat dan tepat.



Gambar 2. Edukasi melalui Video Animasi

dilanjutkan dengan demonstrasi sederhana dimana siswa mempragakan cara mengecek kesadaran, siswa diperkenalkan konsep kompresi dada (tanpa praktik penuh).

terakhir pelaksanaan Post-Test setelah seluruh kegiatan edukasi selesai, dilakukan post-test Menggunakan kuesioner yang sama dengan pre-test, bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa

3. Evaluasi

Hasil dalam pengabdian masyarakat tentang Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Sejak Dini Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar MI Al Ikhwan Melalui Media Video Animasi dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Pre-test (n)	Pre-test (%)	Post-test (n)	Post-test (%)
Baik (8–10)	5	13.5%	25	67.6%
Cukup (5–7)	12	32.4%	10	27.0%
Kurang (≤4)	20	54.1%	2	5.4%
Total	37	100%	37	100%

Sebelum diberikan edukasi melalui video animasi, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan kurang (54,1%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa tentang Bantuan Hidup Dasar masih rendah. Setelah intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan: Kategori baik meningkat tajam dari 13,5% menjadi 67,6%, Kategori kurang menurun drastis dari 54,1% menjadi 5,4% Ini menunjukkan bahwa media video animasi

efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang BHD.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) melalui media video animasi mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa kelas VI MI Al Ikhwan secara nyata. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan kurang (54,1%), sedangkan hanya 13,5% yang memiliki pengetahuan baik. Setelah edukasi diberikan, proporsi siswa dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 67,6%, sementara kategori kurang menurun drastis menjadi 5,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa video animasi merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai konsep dan langkah-langkah dasar pertolongan pada kondisi kegawatdaruratan.

Rendahnya tingkat pengetahuan siswa pada saat pre-test dapat disebabkan oleh minimnya paparan informasi terkait Bantuan Hidup Dasar di lingkungan sekolah maupun keluarga. Anak usia sekolah dasar umumnya belum pernah memperoleh pelatihan khusus mengenai penanganan keadaan darurat sehingga pemahaman mereka tentang cara mengenali dan memberikan pertolongan awal masih terbatas. Padahal, organisasi seperti American Heart Association menekankan bahwa pendidikan keterampilan penyelamatan jiwa sebaiknya diperkenalkan sejak usia dini agar anak mampu mengenali keadaan darurat, meminta bantuan, dan memahami prinsip dasar pertolongan pertama (The American Heart Association, 2023).

Peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi melalui video animasi menunjukkan bahwa media audiovisual mampu membantu proses pembelajaran secara lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara verbal semata. Video animasi menggabungkan unsur gambar bergerak, warna, suara, dan alur cerita yang menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta daya ingat siswa terhadap materi yang diberikan. Kajian sistematis mengenai penggunaan video animasi dalam pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian melaporkan peningkatan pengetahuan yang lebih baik pada peserta yang belajar menggunakan

animasi dibandingkan metode pembelajaran konvensional (Knapp *et al.*, 2022). Sejalan juga dengan Rahmantiana dimana Media video animasi dinilai efektif karena mampu menggabungkan unsur visual, audio, warna, dan gerakan yang sesuai dengan karakteristik belajar anak sekolah dasar. Anak usia sekolah cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sehingga video animasi dapat meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa. Penelitian mengenai edukasi kesehatan menggunakan video animasi pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa media animasi mampu meningkatkan retensi pengetahuan karena materi disampaikan secara konkret dan mudah dipahami (Rahmatiani and Karjatin, 2023).

Keberhasilan video animasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada kegiatan ini juga dapat dijelaskan melalui karakteristik peserta yang termasuk generasi digital. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis teknologi dibandingkan metode ceramah konvensional. Scoping review tentang edukasi kesehatan menggunakan video animasi menyimpulkan bahwa pendekatan audiovisual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mempermudah proses penerimaan informasi kesehatan (Siti Aisah, Suhartini Ismail, 2021).

Dengan demikian, hasil pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa edukasi Bantuan Hidup Dasar melalui media video animasi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Peningkatan kategori pengetahuan baik dari 13,5% menjadi 67,6% serta penurunan kategori kurang dari 54,1% menjadi 5,4% menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat menjadi alternatif yang tepat dalam program pendidikan kesehatan dan kesiapsiagaan kegawatdaruratan di lingkungan sekolah. Pemberian edukasi secara berkelanjutan dan disertai praktik langsung diharapkan dapat meningkatkan tidak hanya pengetahuan, tetapi juga keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan awal pada situasi darurat.

Kesimpulan

Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) melalui media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas VI MI Al Ikhwan. Hal ini ditunjukkan dengan

peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik dari 13,5% menjadi 67,6% serta penurunan kategori pengetahuan kurang dari 54,1% menjadi 5,4%. Media video animasi mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mudah, menarik, dan interaktif, sehingga layak digunakan sebagai alternatif metode pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh siswa kelas VI MI Al Ikhwan yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan baik dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) melalui media video animasi ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat yang optimal.

Daftar Pustaka

American Heart Association (2020) *Top Things to Know: 2020 AHA Guidelines for CPR and ECC, Part 6: Resuscitation Education Science*. Available at: https://professional.heart.org/en/science-news/top-things-to-know-2020-aha-guidelines-for-cpr-and-ecc-part-6-resuscitation-education-science?utm_source=chatgpt.com.

American Heart Association (2025) *Part 12: Resuscitation Education Science*. Available at: https://cpr.heart.org/en/resuscitation-science/cpr-and-ecc-guidelines/resuscitation-education-science?utm_source=chatgpt.com.

Darma, E., Windiyaningsih, C. and Hasan Lutfie, S. (2021) "Pengaruh Pengantar Pasien, Kondisi Pasien, Dan Beban Kerja Tenaga Kesehatan IGD Terhadap Waktu Tanggap Di IGD RSIA Bunda Aliyah Jakarta Tahun 2020," *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia*

(*MARSI*), 5(1), pp. 50–60. Available at: <https://doi.org/10.52643/marsi.v5i1.1296>.

Hidayati, R. (2020) "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Henti Jantung di Wilayah Jakarta Utara," *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(1), p. 10. Available at: <https://doi.org/10.25077/njk.16.1.10-17.2020>.

Kemenkes (2024) *10 Provinsi Dengan Prevalensi Penyakit jantung tertinggi nasional, Indonesia, Survei Kesehatan*. Available at: <https://goodstats.id/article/10-provinsi-dengan-prevalensi-penyakit-jantung-tertinggi-r0yvq>.

Kemenkes RI (2018) *Hasil Riset Kesehatan 2018*. Available at: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf.

Knapp, P. et al. (2022) "The effectiveness of video animations in the education of healthcare practitioners and student practitioners: a systematic review of trials," *Perspectives on Medical Education*, 11(6), pp. 309–315. Available at: <https://doi.org/10.1007/s40037-022-00736-6>.

Organization, W.H. (2025) *Cardiovascular diseases (CVDs)*. Available at: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds)).

Rahmatiani, Q.Z. and Karjatin, A. (2023) "PENGARUH MEDIA EDUKASI VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG PADA ANAK SEKOLAH DASAR," *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), pp. 481–487. Available at: <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1017>.

RSUD Arifin Achmad (2018) *Setiap Tahun, 18 Ribu Warga Riau Terserang Jantung Koroner, Setengahnya Meninggal*. Available at: <https://rsudarifinachmad.riau.go.id/2018/11/06/rsud-aa-setiap-tahun-18-ribu-warga-riau-terserang-jantung-koroner-setengahnya-meninggal/>.

Salam, D. (2019) "Cardiopulmonary Resuscitation," *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, Volume-3(Issue-2), pp. 655–662. Available at:

- <https://doi.org/10.31142/ijtsrd21417>.
- Siti Aisah, Suhartini Ismail, A.M. (2021) “EDUKASI KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI: SCOPING REVIEW,” *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>.
- Syaiful, S. *et al.* (2019) “Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Motivasi Menolong Korban Henti Jantung Pada Pelajar SMA,” *Bima Nursing Journal*, 1(1), p. 26. Available at: <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i1.361>.
- The American Heart Association (2023) *Can Your Child Learn Critical Lifesaving Skills at Age 4*. Available at: https://www.parents.com/kids-can-learn-critical-lifesaving-skills-7504029?utm_source=chatgpt.com.